

Alfrenando Junior

by UNITRI Press



Submission date: 14-Jan-2026 08:03AM (UTC+0100)

Submission ID: 2856607660

File name: Alfrenando_Junior_2019310053.docx (3.41M)

Word count: 1181

Character count: 7874

**KELAYAKAN USAHA BAKSO PORANG DI KELOMPOK
TANI HUTAN PANDERMAN ORO-ORO OMBO KOTA BATU**

SKRIPSI



**Oleh:
ALFRENANDO JUNIOR
2019310053**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2025**

RINGKASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan apakah perusahaan bakso porang milik Kelompok Petani Hutan Panderman di lingkungan Oro-Oro Ombo, Kota Batu, dapat bertahan. Dampak dan hasil dari bisnis ini juga diteliti dalam penelitian ini. Metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan fokus pada analisis biaya dan pendapatan digunakan dalam penelitian ini. Kelayakan perusahaan dinilai menggunakan data, yang meliputi rasio pendapatan terhadap biaya, total pengeluaran, tingkat pendapatan dan penerimaan, serta komponen biaya produksi, seperti biaya tetap dan variabel.

Menurut temuan, pengeluaran tetap bulanan bisnis bakso porang mencapai Rp3.735.022, sedangkan biaya variabelnya mencapai Rp2.606.500, dengan total biaya bulanan sebesar Rp6.341.522. Dengan harga jual Rp15.000 per porsi dan kapasitas produksi bulanan 650 porsi, produk ini menghasilkan pendapatan Rp9.750.000. Berdasarkan perhitungan ini, laba bersih bulanan perusahaan bakso porang adalah Rp3.408.478. Penilaian studi kelayakan usaha dengan rasio R/C sebesar 1,54 menunjukkan bahwa perusahaan bakso porang layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan porang sebagai bahan baku bakso mampu meningkatkan nilai tambah komoditas lokal serta menekan biaya produksi dibandingkan bahan baku konvensional. Selain itu, usaha bakso porang memiliki potensi pasar yang baik seiring meningkatnya minat konsumen terhadap produk pangan alternatif yang sehat dan berbasis lokal. Dampak dari kelayakan usaha ini antara lain berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan kelompok tani hutan (KTH), penciptaan lapangan kerja lokal, serta mendorong pengembangan usaha mikro berbasis agroforestri di wilayah Oro-Oro Ombo Kota Batu. Akibatnya, industri bakso porang memberikan manfaat bagi masyarakat setempat baik secara ekonomi maupun sosial, di samping menghasilkan keuntungan.

Kata Kunci: kelayakan usaha bakso porang, analisis finansial, usaha mikro kecil dan menengah.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri makanan dan minuman merupakan sektor yang berkembang pesat dan menjadi fokus utama banyak bisnis. Dalam hal ini, perusahaan bakso semakin disukai konsumen karena cita rasanya yang khas dan cara penyajiannya yang sederhana. Namun, popularitas menu saja tidak dapat menjamin keberhasilan perusahaan bakso; studi kelayakan yang menyeluruh juga diperlukan (Rusdiana dkk., 2016).

Provinsi Jawa Timur adalah rumah bagi salah satu kota di Indonesia, yaitu Kota Batu. Terdapat beberapa objek wisata buatan manusia dan alam di Kota Batu. Salah satu objek wisata alam di Desa Oro-Oro Ombo, Kota Batu, adalah Kelompok Petani Hutan Panderman. Sesuai dengan "Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Pariwisata di Kawasan Perkebunan dan Infiltrasi, dan Peraturan Desa Oro-Oro Ombo Nomor 8 Tahun 2018 tentang Penanaman Pohon Buah dan Reboisasi di Lahan Desa, Kelompok Petani Hutan Panderman (KTH) secara bebas mengelola 10 hektar lahan milik masyarakat, yang dikembangkan dengan ide pariwisata edukatif, termasuk menanam tanaman langka, membangun kandang hewan komunal, memproduksi pupuk organik, dan membudidayakan pembibitan. Sebuah perusahaan kuliner adalah salah satu usaha yang telah didirikan di sana.

Sebelum meluncurkan atau mengembangkan perusahaan mereka, para pengusaha harus melakukan studi kelayakan komprehensif di sektor kuliner, yang sedang mengalami era persaingan yang ketat (Harahap, 2018). Restoran bakso, sebuah warung makan yang menyajikan bakso sebagai menu utamanya, adalah salah satu usaha yang terkenal. Bakso porang di Kelompok Petani Hutan Panderman Oro-Oro Ombo di Kota Batu merupakan contoh menarik untuk diteliti karena memiliki kualitas yang khas dan potensi untuk sukses di pasar yang sangat kompetitif.

Komponen teknis dan operasional perusahaan ini, yang mencakup berbagai elemen termasuk lokasi, mesin, bahan baku, prosedur manufaktur, manajemen operasional, dan elemen lain yang memengaruhi keberhasilan operasional dan profitabilitas, terkait erat dengan kelangsungan usahanya. Sementara bagian operasional berkaitan dengan bagaimana perusahaan dioperasikan dengan sukses dan efisien, aspek teknis mencakup segala hal yang berkaitan dengan peralatan dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk operasi komersial (Stevenson, 2018).

Karena sifat dunia bisnis yang terus berubah, para pengusaha harus merencanakan dengan matang sebelum memulai atau mengembangkan perusahaan. Pemilik bisnis pada dasarnya terlibat dalam kegiatan komersial

dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan pribadi mereka, baik mereka sebagai produsen, distributor, pembeli, atau penjual. Inilah sebabnya mengapa studi kelayakan bisnis diperlukan untuk memastikan apakah operasi perusahaan layak dan mampu memberikan keuntungan atau laba yang diharapkan. Karena pentingnya secara strategis, dua teknik pengembangan bisnis yang dapat digunakan untuk menilai kelayakan perusahaan adalah tinjauan kinerja yang luas dan evaluasi yang lebih khusus (Rahmadani dan Makmur, 2019).

Agung, Sitepu, dan Panjaitan (2018) menyatakan bahwa tujuan pengembangan bisnis adalah untuk menjamin bahwa operasi perusahaan menghasilkan keuntungan dan nilai bagi organisasi sekaligus menjamin bahwa ada cukup sumber daya yang tersedia untuk mendukung operasi bisnis dan mempertahankan keberlanjutan bisnis jangka panjang. Untuk mencapai tujuan ini, strategi pertumbuhan perusahaan harus didasarkan pada rencana yang matang. Selain itu, perencanaan pengembangan perusahaan berkembang menjadi strategi yang mengarahkan manajemen organisasi dan bertindak sebagai panduan pengambilan keputusan.

Dalam beberapa tahun terakhir, industri kuliner telah berkembang pesat, dan persaingan semakin ketat. Kota Batu, objek wisata populer di Jawa Timur, menarik banyak bisnis karena beragam sajian kuliner yang menarik, kreatif, dan canggih. Dengan persaingan yang semakin ketat, tidak semua bisnis kuliner dapat bertahan dalam jangka panjang. Namun, beberapa bisnis telah bertahan, seperti produsen bakso Kelompok Petani Hutan Panderman yang berbasis di Porang, di kawasan Oro-Oro Ombo, Kota Batu. Bisnis ini terus beroperasi dan berkembang sejak didirikan.

Kabupaten Malang merupakan pemasok utama porang di wilayah Malang Raya, sedangkan Kota Batu lebih berkonsentrasi pada pengembangan produksi regional dan barang olahan. Menurut penelitian, porang tersebar luas dan dibudidayakan di sejumlah kecamatan di Kabupaten Malang. Komunitas Rejosari di Kecamatan Bantur merupakan salah satu komunitas yang disebut sebagai pusat pertanian porang. Kota Batu sendiri menjalin kemitraan untuk menggunakan tanaman herbal dan mempromosikan budidaya porang sebagai sumber pangan alternatif. Selain itu, Kota Batu telah mulai mengolah umbi porang menjadi bahan makanan.

Menurut Harahap (2018), "Analisis kelayakan bisnis merupakan langkah penting dalam menghadapi persaingan ketat di industri kuliner, di mana inovasi dan efisiensi operasional merupakan kunci keberhasilan." Dalam hal ini, menciptakan rencana perusahaan yang sukses akan dimungkinkan dengan memiliki kesadaran yang menyeluruh tentang faktor teknologi dan operasional.

Selain itu, Smith (2019) menyatakan bahwa "Berinvestasi pada peralatan yang efisien dan memilih lokasi secara strategis merupakan faktor penting dalam memastikan keberhasilan operasional restoran." Oleh karena itu, studi kelayakan bisnis membantu mengidentifikasi elemen-elemen penting

yang dapat berdampak pada keberhasilan perusahaan, di samping memberikan ringkasan tentang potensi pendapatan.

Dengan memahami pentingnya analisis kelayakan usaha, terutama dalam konteks rumah makan bakso, penelitian yang komprehensif menjadi langkah krusial dalam mengevaluasi potensi kesuksesan usaha tersebut. Kelayakan membuka restoran bakso membutuhkan pertimbangan cermat terhadap sejumlah aspek, yang akan diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan studi yang berjudul "Kelayakan usaha bakso porang di Kelompok Petani Hutan Panderman Oro-Oro Ombo, Kota Batu."

1.2 Rumusan Masalah

Seberapa layak usaha bakso porang di Kelompok Petani Hutan Panderman Oro-Oro Ombo, Kota Batu? adalah rumusan masalah yang disebutkan dalam penelitian ini.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk memastikan apakah Kelompok Petani Hutan Panderman Oro-Oro Ombo di Kota Batu dapat berhasil mengoperasikan perusahaan bakso porang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi dan meningkatkan pemahaman ilmiah, khususnya bagi mahasiswa Unitri yang ingin menyelidiki kelayakan usaha bakso porang Kelompok Petani Hutan Panderman di lingkungan Oro-Oro Ombo, Kota Batu.

2. Manfaat Praktis

- Temuan studi ini dimaksudkan untuk merangsang proses berpikir pembaca.
- Diharapkan studi ini akan memberikan ide kepada pembaca untuk penyelidikan lebih lanjut.

Alfrenando Junior

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

lib.unnes.ac.id

Internet Source

1%

2

docplayer.info

Internet Source

1%

3

www.researchgate.net

Internet Source

1%

4

rinjani.unitri.ac.id

Internet Source

1%

5

es.scribd.com

Internet Source

1%

6

wisata.viva.co.id

Internet Source

1%

Exclude quotes 0*

Exclude matches 0*

Exclude bibliography 0*